



---

**THE EFFECT OF ASSURE LEARNING MODEL ASSISTED BY AUDIOVISUAL MEDIA ON SCIENTIFIC ATTITUDES AND SCIENCE LEARNING OUTCOME IN V CLASS STUDENTS' GUGUS 1 MASBAGIK UTARA, EAST LOMBOK**

Made Ayu Pransisca<sup>1</sup>, Alpi Zaidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

---

**History Article**

**Article history:**

Received April 21, 2020  
Approved Juni 09, 2020

---

**Keywords:**

science learning  
outcomes, Assure,  
Audiovisual, scientific  
attitude

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Assure Media Audiovisual terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Kecamatan Masbagik. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan Single Factor Independent Groups Design. Populasi terdiri dari 201 siswa. Sampel penelitian adalah 65 siswa yang ditentukan dengan teknik random sampling. Data tentang sikap ilmiah siswa dikumpulkan dengan kuesioner. Data hasil belajar sains siswa dikumpulkan dengan tes. Data dianalisis menggunakan MANOVA dengan SPSS 16.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, sikap ilmiah siswa dari The Effects of AssureLearning Model Audiovisual Media secara signifikan lebih baik daripada mereka yang bergabung dengan model pengajaran konvensional ( $F = 15.847$ ;  $p < 0,05$ ); kedua, hasil belajar sains siswa The Effects of AssureLearning Model Audiovisual Media secara signifikan lebih baik daripada mereka yang bergabung dengan model pengajaran konvensional ( $F = 39,123$ ;  $p < 0,05$ ) dan ketiga, secara bersamaan, sikap ilmiah dan hasil belajar sains dari siswa yang Pengaruh Model Pembelajaran Assure Media Audiovisual secara signifikan lebih baik daripada mereka yang bergabung dengan model pengajaran konvensional ( $F = 31,207$ ;  $p < 0,05$ ).

---

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [made2011@gmail.com](mailto:made2011@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Setiap manusia dilahirkan mempunyai potensi dalam dirinya, oleh sebab itu perlu dilakukan suatu usaha yang dapat membantu manusia mengenali potensi dirinya dan mengembangkan bakatnya. Pernyataan ini didukung oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah memanusiakan manusia [1].

Pendidikan juga merupakan suatu proses dan modal dasar untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membudayakan suatu masyarakat kearah sistem berpikir menurut acuan norma dan budaya tertentu yang relevan dengan tuntutan zaman. Kemajuan pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan pendidikan di negaranya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran berbagai disiplin ilmu, kesenian, dan kemampuan atau keterampilan.

Salah satu disiplin ilmu yang harus dipelajari adalah IPA. “Pendidikan IPA adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk memahami hakikat IPA sebagai produk, proses, dan mengembangkan sikap ilmiah serta sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat untuk mengembangkan sikap dan tindakan berupa aplikasi IPA yang positif”[2].

Menurut Ramadhani menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu kondisi di mana guru membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan kemampuannya sendiri melalui konsep internalisasi sehingga pengetahuan itu dapat terkontruksi kembali” [3]. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan dan aktivitas siswa, diperlukan kemampuan guru dalam mendesain, mengimplementasikan, dan menyeluruh (holistik) untuk dapat mendorong siswa mengembangkan kompetensi yang dipelajari dengan kemampuannya sendiri. Selain itu, pemanfaatan media yang tepat dan menarik dapat membantu dalam menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat interaktif dengan melibatkan aktivitas siswa di dalamnya. Salah satu inovasi dalam mendesain pembelajaran yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual. Model pembelajaran *Assure* adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah digunakan serta berisi langkah-langkah yang sistematis dan sistemik yang meliputi: *analyze learner characteristics* (menganalisis karakteristik siswa); *state performance objectives* (menetapkan tujuan pembelajaran); *select methods, media and materials* (memilih metode, media dan bahan pelajaran); *utilize materials* (memanfaatkan bahan dan media pembelajaran); *requires learner participation* (mengaktifkan keterlibatan siswa); *evaluation and revision* (evaluasi dan revisi) [4].

Zaman yang maju akan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. “Melalui penggunaan media komunikasi seperti media pembelajaran audiovisual, yang tidak hanya dapat

mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik” [5].

Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sebagaimana dikatakan oleh Irfan *et.al* [6].

Menurut Purnama, “sikap ilmiah merupakan sikap yang dibentuk oleh orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah dan bersifat ilmiah” [7]. Sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran IPA sangat diperlukan, terutama dalam penyelesaian masalah-masalah IPA yang memerlukan suatu pembuktian dan langkah-langkah terstruktur. Sikap ilmiah merupakan salah satu aspek psikis siswa yang sangat penting untuk di pupuk dan dikembangkan. Sikap ilmiah adalah salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran IPA yang antara lain berupaya untuk mendidik siswa yang berilmu dan berketerampilan yang unggul serta “*open minded*” memiliki etos kerja yang tinggi, melatih melakukan penelitian sesuai metode ilmiah dan belajar dengan mengaplikasikan pengetahuan terbaiknya, mempunyai sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa, Sikap Ilmiah yang dimiliki oleh siswa belum berkembang secara optimal. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V di masing-masing Sekolah Dasar Gugus I mengenai rendahnya sikap ilmiah dan hasil belajar IPA. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa gejala/faktor yang menyebabkan rendahnya sikap ilmiah dan hasil belajar IPA siswa, yaitu (1) proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dengan didominasi metode ceramah dan tanya jawab. (2) masih rendahnya sikap ilmiah siswa terutama dalam hal memberikan ide-ide/pendapat, sikap optimis, kreatifitas, rasa ingin tahu dan keaktifan siswa yang masih kurang dalam proses pembelajaran; (3) saat diberikan suatu permasalahan yang nyata (*konkret*), siswa belum bisa memadukan dengan pembelajaran teoritis; (4) siswa masih kurang dalam menyimpulkan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri; (5) siswa mudah mengantuk dan kehilangan konsentrasi sehingga daya bersaing untuk unggul belum terlihat; (6) kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar/media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas membuktikan bahwa masih rendahnya sikap ilmiah dan hasil belajar IPA siswa.

Menyadari adanya permasalahan yang ditemukan di masing-masing Sekolah Dasar Gugus I maka salah satu upaya/solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA siswa adalah dengan menerapkan kegiatan dan bahan pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran tidak hanya fokus pada pemberian kemampuan pengetahuan teoritis, tetapi bagaimana agar pengalaman belajar peserta didik senantiasa terkait dengan permasalahan *aktual* yang terjadi di lingkungannya [8]. Pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk belajar menyenangkan dan inovatif adalah Model pembelajaran *Assure* merupakan model desain pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah untuk digunakan. Model ini dapat diaplikasikan untuk mendesain aktivitas

pembelajaran, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Model pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan model pembelajaran *Assure* perlu dilakukan tahap demi tahap (sistematik) dan menyeluruh (holistik) agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu terciptanya pembelajaran yang sukses [9]. Beranjak dari paradigma tersebut, dilaksanakan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual, maka peneliti memasukkan ide ini ke dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Masbagik Utara Lombok Timur.

Mengingat masalah tersebut sangat penting, maka dilakukan penelitian dengan tujuan: 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan sikap ilmiah antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V sekolah dasar gugus I kecamatan Masbagik Utara, 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V sekolah dasar gugus I kecamatan Masbagik Utara, dan 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V sekolah dasar gugus I kecamatan Masbagik Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus I Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain penelitian adalah *single factor independent group design* dengan menggunakan kelompok eksperimen (model pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual) dan kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus I Kecamatan Masbagik Utara. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*. Hasil pemilihan sampel menetapkan kelas V SDN 1 Masbagik Utara dengan siswa sejumlah 32 orang sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dan kelas V SDN 4 Masbagik Utara dengan siswa sebanyak 33 orang sebagai kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dan model pembelajaran konvensional sedangkan variabel terikatnya berupa sikap ilmiah dan hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar IPA, dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes objektif dengan bentuk pilihan ganda dan Teknik non-tes dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner sikap ilmiah siswa dengan modifikasi dari skala Likert. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini

analisis statistik deskriptif, yang artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian, skor maksimum, dan skor minimum. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik histogram. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah *MANOVA*. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas sebaran data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas varians dengan uji *Levene's*, dan uji korelasi antar variabel terikat (*kolinieritas*) dengan menggunakan *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

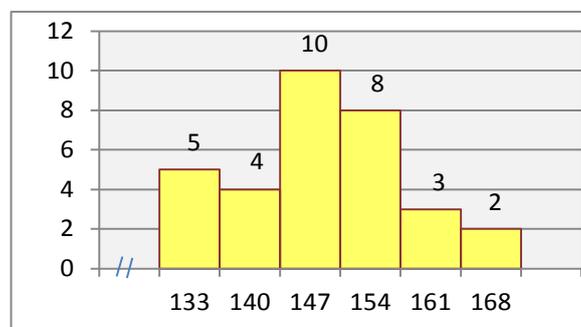
### Hasil Analisis Data

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan tentang Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Kelompok Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dan Kelompok yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Variabel	A <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>
Statistik				
N	32	32	33	33
Mean	148,06	26,18	138,45	19,15
Median	149,00	26,00	136,00	20,00
Modus	145	28	133	22
Standar Deviasi	9,094	3,788	10,305	5,154
Varians	82,706	14,351	106,193	26,570
Range	40	14	40	17
Skor minimum	130	18	121	11
Skor maximum	170	32	161	28

Data sikap ilmiah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual (A<sub>1</sub>Y<sub>1</sub>) menunjukkan skor minimal 130, skor maksimal 170, rentangan 40, rata-rata (mean) sebesar 148,06, standar deviasi sebesar 9,094, modus sebesar 145, dan median sebesar 149,00. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sikap ilmiah siswa yang mengikuti model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dapat digambarkan pada grafik histogram berikut.

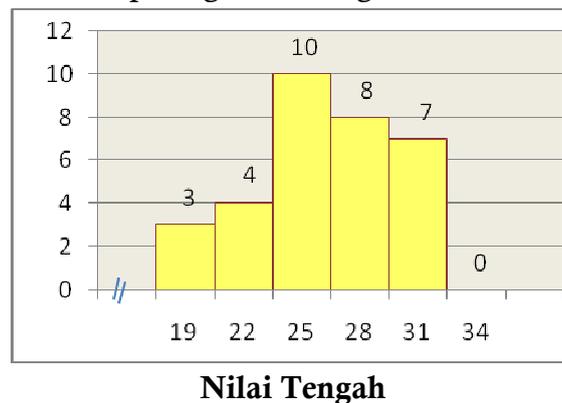


Nilai Tengah

Gambar 4.4: Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Ilmiah Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sikap Ilmiah Siswa Yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual termasuk pada kategori “tinggi”.

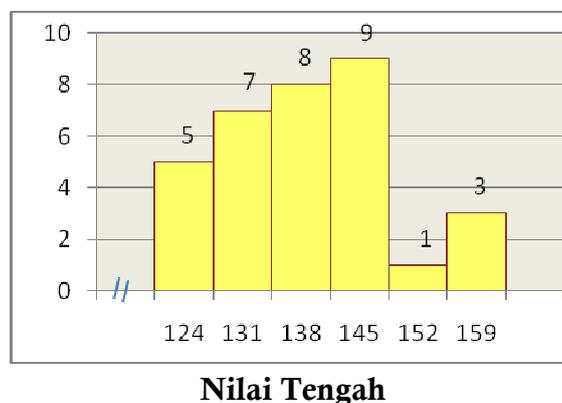
Data hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual ( $A_1Y_2$ ) menunjukkan skor minimal 18, skor maksimal 32, rentangan 14, rata-rata (mean) sebesar 26,18, standar deviasi sebesar 3,788, modus sebesar 28, dan median sebesar 26,00. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dapat digambarkan pada grafik histogram berikut.



Gambar 4.5: Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPA Siswa Yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual termasuk pada kategori “tinggi”.

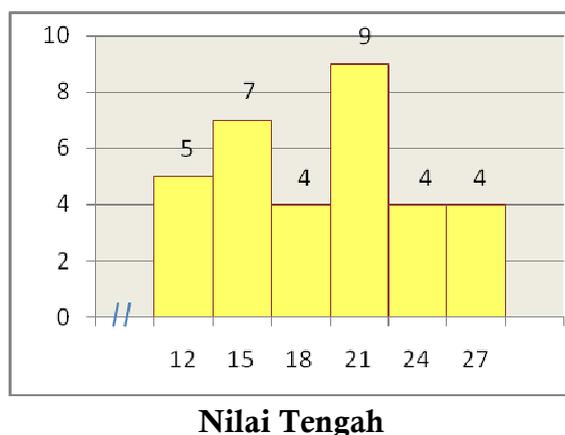
Data sikap ilmiah siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $A_2Y_1$ ) menunjukkan skor minimal 121, skor maksimal 161, rentangan 40, rata-rata (mean) sebesar 138,45, standar deviasi sebesar 10,305, modus sebesar 133, dan median sebesar 136,00. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sikap ilmiah siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dapat digambarkan pada grafik histogram berikut.



Gambar 4.6: Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Ilmiah Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sikap Ilmiah Siswa Yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional termasuk pada kategori “tinggi”.

Data hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $A_2Y_2$ ) menunjukkan skor minimal 11, skor maksimal 28, rentangan 17, rata-rata (mean) sebesar 19,15, standar deviasi sebesar 5,154, modus sebesar 22, dan median sebesar 20,00. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dapat digambarkan pada grafik histogram berikut.



Gambar 4.7: Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPA Siswa Yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional termasuk pada kategori “sedang”.

### **Perbedaan Sikap Ilmiah antara Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, memiliki nilai F sebesar **15,847** dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Itu berarti pula bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa yang mengikuti model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, “ditolak”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa yang mengikuti model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian [10] mendukung temuan ini yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA, terkait model pembelajaran, model *Assure* lebih baik dari model konvensional. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata model *Assure* lebih tinggi dari model konvensional. Lalu dijelaskan oleh Penelitian [11]

yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Assure* dan model pembelajaran konvensional.

Hal di atas dikuatkan oleh ciri dengan model Pembelajaran *Assure*, menurut penelitian [12], model *Assure* adalah pembelajaran yang berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan model desain pembelajaran *Assure* perlu dilakukan tahap demi tahap (sistematik) dan menyeluruh (holistik) agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu terciptanya pembelajaran sukses.

Belajar IPA tidak hanya sekadar belajar tentang konsep-konsep tetapi belajar secara bermakna. Bermakna dalam hal ini siswa tahu tujuan mereka belajar IPA. Siswa belajar bermakna jika materi dalam pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dekat dengan keseharian siswa. Salah satu tujuan belajar IPA adalah untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk melihat kembali atau mengenal kembali yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya [13].

Berdasarkan uraian di atas terlihat adanya kesesuaian antara belajar IPA dengan pembelajaran dengan model *Assure*. Di satu sisi proses pembelajaran IPA harus dapat menghubungkan antara konsep Alam dengan situasi dunia nyata yang pernah dialami ataupun yang pernah dipikirkan siswa.

### **Perbedaan Hasil Belajar IPA antara Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, memiliki nilai F sebesar **39,123** dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Itu berarti pula bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, “ditolak”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian [14] menyatakan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPA, terkait model pembelajaran, model *Assure* lebih baik dari model konvensional. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata model *Assure* lebih tinggi dari model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa.

### **Perbedaan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA antara Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual dengan Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Dengan rata-rata skor sikap ilmiah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual adalah 148,06 lebih besar daripada skor rata-rata siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 138,45, dan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual adalah 26,18 lebih besar daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 19,15. Jadi hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan Sikap Ilmiah dan hasil belajar IPA secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, **“ditolak”** dan hipotesis alternatif **“diterima”**. Dengan demikian, terdapat perbedaan Sikap Ilmiah dan hasil belajar IPA secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini sejalan didukung oleh penelitian [15] yang menyatakan bahwa, terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Assure* dan model pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Assure* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Masbagik Utara.

Berdasarkan temuan-temuan dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi Siswa, Siswa hendaknya mampu mengemukakan permasalahan - permasalahan ataupun kendala-kendala yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar permasalahan-permasalahan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dapat diberikan solusi yang optimal oleh guru. Bagi Guru, Guru hendaknya mampu memahami dan mengerti kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Guru hendaknya selalu menggunakan model-model yang inovatif dalam proses pembelajaran dan melakukannya secara *kontinue*/berkelanjutan, supaya siswa tidak jenuh dan menjadi senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi Peneliti Lain, Model *Assure* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Masbagik Utara, sehingga peneliti lain hendaknya mengembangkan model pembelajaran *Assure* di berbagai tempat guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. 2014. *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mariana, I. M. A., dan Praginda, W. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*: Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA. *Primary Educational*. 1(1):57-63.
- Ramadhani, W.S. 2016. Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning Process* (Olp) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal OLP*. Tahun 2016.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utomo, A.P dan Poedjiastoeti. 2014. Pengembangan Media Audio-Visual Sel Volta Dan Sel Elektrolisis Pada Materi Redoks Di SMA Development Of Visual Auditory Media Voltaic Cells And Electrolysis Cells Subject Redox In Senior High School. *Jurnal UNESA Journal of Chemical Education* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014.
- Irfan, A, dkk. 2016. Perbedaan Media Audio Visual Dan Bukan Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv. *Jurnal FIP Universitas Negeri Malang* Volume 1 Tahun 2016.
- Purnama, H. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, B. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Solihatin, Etin. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, S. K. IA. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V SD Negeri 5 Padangsambian (halaman 6-7). *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4 tahun 2016.
- Pribadi, B. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mariana, I. M. A., dan Praginda, W. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*: Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA. *Primary Educational*. 1(1):57-63.
- Laksita, R, dkk. 2017. Pengaruh *Outdoor Learning* Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi FPMIPATI Universitas PGRI Semarang* Volume1 Tahun 2017.

Wijaya, I. W. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Terhadap Pelajaran IPA Pada Siswa SD Di Gugus IV Kecamatan Manggis” (halaman 7-8). *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5 tahun 2015